

KETEPATAN PASAR MODAL DALAM MEMPREDIKSI KONDISI EKONOMI

(Study Empiris di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017)

Nuansa Risky¹
Maslichah²
M. Cholid Mawardi²

Jurusan Akuntansi Program S1

Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Malang, Indonesia

E-mail : nuansarisky@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the accuracy of the Indonesian stock market in predicting Indonesia's economic conditions in the future. Economic conditions are represented by changes in the level of Gross Domestic Product and Inflation rates for the monthly period. Changes in the world economy are represented by changes in the United States S & P 500 stock index, and Japan Nikkei 225 stock index. Research time covers 2013 to 2017. The results of the f test show that all variables affect the returns IHSG, while the results of the t test shows that Inflation and Gross Domestic Product have a negative effect and significant on return IHSG stock returns and the S & P 500 Index Nikkei 225 Index has a positive and significant effect on return IHSG . This shows that the Indonesian stock market is unable to be used to predict Indonesia's future economic conditions, but is more influenced by world economic conditions reflected in changes in the US and Japanese stock markets.

Keywords : Return IHSG, Gross Domestic Product , S&P 500 stock index and Nikkei 225 stock index

I . PENDAHULUAN

Variabel ekonomi makro utama yang sering mempengaruhi harga saham adalah tingkat bunga, jumlah peredaran uang, nilai tukar dan tingkat inflasi. Selain itu faktor ekonomi makro juga mempengaruhi tingkat imbal hasil saham, hubungan antara faktor-faktor tersebut dan harga saham menjadi perhatian karena para pelaku ekonomi selalu berusaha mencari indikator-indikator yang dapat mencerminkan perkembangan ekonomi di masa depan. Indikator-indikator tersebut diperlukan dalam rangka mengantisipasi apa yang akan dihadapi

nantinya. Amerika Serikat (AS) mengalami krisis keuangan sejak tahun 2007, namun puncaknya terjadi pada September 2008, hal tersebut menyebabkan keterpurukan perekonomian secara global yang mengakibatkan seluruh sektor ekonomi melemah, krisis tersebut berdampak ke negara lain termasuk perekonomian Indonesia.

“IHSG ditutup pada bulan Desember 2008 di 1.355,4. Separuh hampir setengah dari tingkat pada awal 2008 di 2.627,3, seiring dengan penurunan kapitalisasi pasar dan penurunan tajam dalam volume saham. Arus keluar kepemilikan asing dalam saham, obligasi pemerintah (SUN) dan SBI terus berlanjut. Pada akhir Desember 2008, posisi asing di SUN tercatat di Rls 8.7.4 triliun, turun dari tingkat Rs 104.3 triliun September 2008. Sementara pusat-pusat asing di SBI terdaftar di 8,4 triliun rupee, penurunan tajam dibandingkan dengan angka Agustus 2008 sebesar 6,8 miliar triliun. Pada saat yang sama, nilai tukar rupee turun tajam menjadi Rp.10.900 / USD pada akhir Desember 2008.” (www.bi.go.id)

Dalam istilah praktis beberapa peneliti telah memberikan hasil penelitian mengenai faktor apa saja yang menjadi cerminan ekonomi dimasa yang akan datang. Pengetahuan tentang bagaimana menggunakan harga saham sebagai patokan untuk ekonomi masa depan, yang diharapkan dapat memberikan wawasan ke dalam hubungan dengan harga saham fundamental ekonomi lokal dan negara maju antara perubahan harga saham di pasar Indonesia, Produk Domestik Bruto, Inflasi ,perekonomian Amerika Serikat dan ekonomi Jepang .Berdasarkan ilustrasi di atas dan dengan memperhatikan keadaan ekonomi yang terus berkembang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **Ketepatan Pasar Modal Dalam Memprediksi Kondisi Ekonomi**

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Harga saham dan Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian. PDB berasal dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. (Suramaya,2012)

b. Harga Saham dan Inflasi

Inflasi merupakan proses naiknya harga barang secara umum dan *continue* yang berkaitan dengan mekanisme pasar , Inflasi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain daya beli masyarakat yang meningkat, likuiditas meningkat di pasaran, yang akibatnya memicu konsumsi atau mungkin spekulasi, dan berdampak tidak lancarnya proses penyaluran barang. Inflasi juga terjadi karena meningkatnya permintaan masyarakat terhadap barang-barang lebih besar dari jumlah yang tersedia di masyarakat, sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga barang. ”Inflasi pada dasarnya dapat diartikan sebagai penurunan yang tajam terhadap

nilai dari suatu negara, yang mengakibatkan terjadinya kenaikan tingkat harga-harga dengan cepat.” (Indriyo dan Basri, 2002: 305)

c. Indeks S&P 500

Standard & Poor's mengelola aktivitas bisnisnya di layanan keuangan di mana produk diproduksi dalam bentuk peringkat kredit, riset ekuitas, S & P, pembiayaan, solusi risiko, layanan kepatuhan, penilaian, layanan data. Modal IQ Capital menyediakan solusi informasi dan alur kerja untuk lembaga keuangan, lembaga penasihat keuangan, dan perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan solusi teknis terintegrasi termasuk laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan dan menawarkan analisis berdasarkan kombinasi data keuangan dan non-keuangan dan basis data terintegrasi uang, dan berbagai alat pengembangan terkait. Perusahaan ini melayani banyak lembaga profesional, lembaga keuangan, perusahaan, penasihat keuangan, dan investor perorangan di seluruh dunia.

d. Indeks Nikkei 225

“Perusahaan yang tercatat di Indeks Nikkei 225 merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global, termasuk di Indonesia. Dengan naiknya Indeks Nikkei 225 berarti perekonomian Jepang telah membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal.” (Sunariyah, 2006: 56)

III. METODE PENELITIAN

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder karena yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan IHSG, Inflasi, PDB dan Indeks luar negeri yaitu Indeks S&P 500 dan Indeks Nikkei 225 secara bulanan. Data tersebut diambil dari situs resmi yaitu www.idx.co.id, www.bps.id dan https://finance.com.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *purposive sampling*.

Kriteria-kriteria sampel sebagai berikut :

1. Data IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Data pertumbuhan PDB periode 2013-2017.
3. Data pertumbuhan Inflasi periode 2013-2017.
4. Seluruh Indeks Nikkei 225 dan Indeks S&P 500 yang terdaftar di Bursa Efek Tokyo dan Bursa Efek Amerika Serikat periode 2013-2017.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Imbal hasil IHSG di Pasar Modal Indonesia, yang merupakan diperoleh investor apabila berinvestasi di Pasar Modal Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Pasar modal

Indonesia diproksikan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan imbal hasil yang dihitung dengan rumus :

$$RIHSG(t, t-1) = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$$

$IHSG_t$ = nilai penutupan akhir bulan ke-t

$IHSG_{t-1}$ = nilai penutupan akhir bulan ke-(t-1)

Variabel Independen

1. Produk Domestik Bruto

Data PDB diambil melalui website BPS Indonesia yaitu www.bps.go.id. Data yang digunakan adalah data PDB tiap bulannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPDB = (PDB_{t+1} - PDB_t) / PDB_t$$

Keterangan:

t menunjukkan bulan data periode penelitian yang digunakan setelah perhitungan IHSG.

2. Inflasi

Data inflasi diambil melalui situs resmi BPS Indonesia yaitu www.bps.go.id untuk periode bulanan. Inflasi yang digunakan adalah Inflasi dari bulan setelah perhitungan IHSG.

3. Indeks S&P 500

Harga saham di Amerika Serikat adalah Imbal hasil indeks saham di New York Stock Exchange yaitu Standard & Poor's 500, yang dihitung dengan rumus :

$$RSP(t, t-1) = (SP_t - SP_{t-1}) / SP_{t-1}$$

t menunjukkan bulan data periode penelitian yang digunakan setelah perhitungan IHSG.

4. Indeks Nikkei 225

imbal hasil indeks saham di Tokyo Stock Exchange yaitu indeks Nikkei 225, yang dihitung dengan rumus :

$$RNK(t, t-1) = (NK_t - NK_{t-1}) / NK_{t-1}$$

t menunjukkan bulan data periode penelitian yang digunakan setelah perhitungan IHSG.

Metode Analisis Data

Metode Regresi Linier Berganda

Analisis ini diolah dengan menggunakan bantuan *software SPSS IBM V.16.0 for windows*. Rumus dari pengujian regresi linier berganda adalah:

$$RIHSG(t, t-1) = a + DPDB(t-1, t) + DPDB(t+3, t) + DPDB(t+6, t) + DPDB(t+12, t) + INF(t-1, t) + INF(t+3, t) + INF(t+6, t) + INF(t+12, t) + RSP(t, t-1) + RNK(t, t-1) + e_t$$

dengan

$RIHSG(t, t-1)$: imbal hasil IHSG pada bulan ke-t

$DPDB(t+T, t)$: perubahan produk domestik bruto pada bulan ke-t+T dan T = 1, 3, 6 & 12

$INF(t+T, t)$: inflasi yang terjadi pada bulan ke t sampai t+T dan T = 1, 3, 6 & 12

$RSP(t, t-1)$: imbal hasil indeks S&P 500 pada bulan ke-t

$RNK(t, t-1)$: imbal hasil indeks Nikkei 225 pada bulan ke-t

e_t : kesalahan galat regresi (residual error)

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	60	-,090	,077	,00707	,034828
PDB	60	-,324	,056	,00633	,13890
INFLASI	60	-,049	,005	,05120	,002503
S&P 500	60	-,063	,083	,01090	,027414
NIKKEI 225	60	-,085	,118	,01273	,039501
Valid N (listwise)	60				

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Adapun variabel penelitian yang diinterpretasikan dalam penelitian ini antara lain Produk Domestik Bruto, Inflasi, S&P 500, Nikkei 225. Output yang dihasilkan dari statistik deskriptif ini dapat berupa Mean, minimal, maksimal serta standar deviasi.

Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas > *level of significance* (alpha) maka dinyatakan normal. Hasil pengujian asumsi normalitas dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.2

Uji Normalitas

		IHSG	PDB	INFLASI	S&P 500	NIKKEI 225
N		60	60	60	60	60
Normal Parameters(a,b)	Mean	,00944	,05128	,00007	,00568	,00388
	Std. Deviation	,133488	,002557	,001380	,132256	,135453
Most Extreme Differences	Absolute	,320	,330	,102	,361	,316
	Positive	,290	,330	,102	,291	,237
	Negative	-,320	-,186	-,088	-,361	-,316
Kolmogorov-Smirnov Z		,499	,580	,799	,822	,465
Asymp. Sig. (2-tailed)		,799	,615	,545	,441	,877

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Metode yang dapat digunakan dalam menguji adanya multikolinearitas adalah dengan membentuk model tambahan untuk tiap-tiap variabel yang ada, dengan menentukan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*).

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

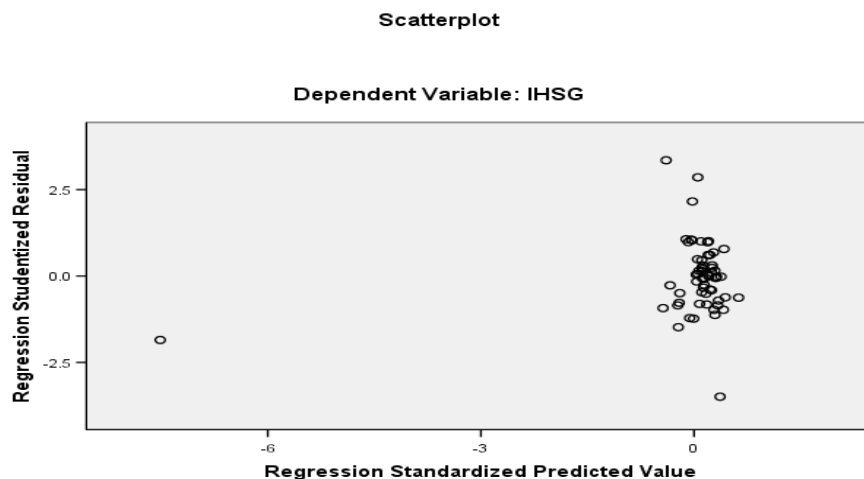
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PDB	,871	1,149
	INFLASI	,926	1,080
	S&P 500	,722	1,913
	NIKKEI 225	,731	1,665

Sumber data diolah peneliti 2018

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Tolerance lebih dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Jadi disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi di penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot menunjukkan bahwa heteroskedastisitas dalam model regresi pertama antara variabel X PDB, Inflasi, Indeks S&P 500 dan Indeks Nikkei 225 terhadap variabel Y yaitu Imbal Hasil Saham IHSG menggunakan *SPSS*



c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi

Dl	4-dl	Du	4-du	Dw	Interpretasi
1,4443	2,5557	1,7274	2,2726	1,820	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber data diolah peneliti 2018

Hasil pengujian tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* berada diantara $du < dw$ dan $dw < 4-du$ ($1,7274 < 1,820 < 2,2726$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (f)

Tabel 4.5
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,022	4	,256	305,575	,000(a)
	Residual	,047	56	,001		
	Total	1,069	60			

Berdasarkan hasil uji ini hasil pengujian pada tabel 4.5. menunjukkan uji ANOVA dengan nilai F sebesar 305,575 dengan nilai *sig* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak ,yang menunjukkan bahwa secara simultan PDB, Inflasi, Indeks S&P 500 dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap imbal hasil IHSG.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,978(a)	,956	,953	,028920	,956	305,575	4	56	,000	1,820

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-square* memiliki nilai sebesar 0,956 (95,6%) yang berarti sebesar 95,6% variabel PDB, Inflasi, Indeks S&P 500 dan Indeks Nikkei 225 mampu menjelaskan

variabel Imbal hasil IHSG dan sisanya sebesar 4,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian seperti suku bunga SBI, perubahan kurs, dan Indeks Dow Jones.

3. Uji Parsial (t)

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,230	,080		2,861	,006		
	PDB	-4,568	1,565	-,088	-2,919	,005	,871	1,149
	INFLASI	-3,502	2,812	-,036	-1,245	,218	,926	1,080
	S&P 500	,390	,105	,386	3,700	,000	,722	1,913
	NIKKEI 225	,574	,102	,583	5,638	,000	,731	1,665

Pengujian ini dilakukan untuk melihat besarnya masing-masing variabel dependen dengan menggunakan t-test yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh secara signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut memiliki nilai signifikan ($\text{sig} < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{RIHSG} = 0,230 - 4,568 \text{PDB} - 3,502 \text{INF} + 0,390 \text{S\&P500} + 0,574 \text{NIK} + e$$

V. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto, Inflasi, Indeks S&P 500 dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh terhadap Pergerakan Imbal hasil IHSG di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap pergerakan Imbal hasil saham IHSG.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Imbal hasil IHSG.
4. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan Indeks S&P 500 dan Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pergerakan Imbal hasil IHSG.

SARAN

1. Menambah periode penelitian untuk mendapatkan hasil uji yang kompleks dan bisa digeneralisasikan.
2. Untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel penelitian, seperti faktor internal perusahaan seperti laba, rugi, dan faktor internal, sehingga tidak hanya melihat dari sudut ekonomi makro saja.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan Variabel yang bersifat primer diantaranya minat pelaku pasar modal dan pemahaman pasar modal mendorong pasar modal lebih mampu memprediksi kondisi ekonomi dalam negeri dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. 2002 . *Manajemen Keuangan* . Yogyakarta: BPFE
- Anoraga,Pandji dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Fama, Eugene F. 1990. *Stock Returns, Expected Returns, and Real Activity, The Journal of Finance*, Vol XLV No. 4 September, pp 1089-1108.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryatih, 2015. *Pengaruh Growth, Cash Position, Liquidty, Solvability dan Profitability Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2011)* Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur Jakarta Vol. 4 No. 2 Oktober 2015
- Hasan, I., 2004. *Analisis Data Penelitian dengan statistic*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hastuti, Widya. 2014. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Tipe Industry terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan Dalam Laporan Tahunan*”. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Herlambang, Tedy dkk. 2002. *Ekonomi Makro : Teori Analisa dan Kebijakan* . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hosseini, Seyed Mehdi., Zamri Ahmad, dan Yeh Wah Lai. 2011. *The Role of Macroeconomic Variables on Stock Market Index in China and India, International Journal of Economics and Finance* Vol. 3 No. 6 November, pp 233-243.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2009. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi 1*, Yogyakarta: BPFE
- Irwanto,Andry.2016.“*Ketepatan Pasar Modal dalam Memprediksi Kondisi Ekonomi*”.Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi* , Edisi ke-6. Jakarta : Erlangga

- Sugiyono, 2011. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 1997. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi 2. Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM
- Tri, Ahmad Moch. 2014 .”*Pengaruh Inflasi ,Suku Bunga SBI,Perubahan Kurs dan S&P 500 Terhadap Indeks Harga Saham (IHSG)*” . Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Yulidi,Imamuddin.2001. *Analisis Makro Ekonomi Indonesia Pendekatan IS-LM*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*,Vol 6 no 2.pp 1410

- 1) *Alumni FEB UNISMA;*
- 2) *Dosen Tetap FEB UNISMA;*